

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi berlangsungnya hidup manusia. Pendidikan adalah sebagian dari proses pematangan kualitas hidup. Tingkat kualitas hidup seseorang ditentukan oleh karakter dan kepribadian yang terbentuk pada masing-masing individu manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012:6) yang mengemukakan bahwa fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran. Pengajaran boleh jadi tidak sama persis dengan pendidikan, tetapi tidak ada pemisah di antara keduanya yang mengakibatkan perbedaan yang mencolok. Oleh karena itu sulit dipercaya bahwa pendidikan dapat berjalan tanpa adanya pengajaran.

Unsur dari pendidikan salah satunya adalah pengajaran. Dalam pengajaran terdapat sebuah proses mengajarkan pengetahuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Menurut Arikunto (2012:4) bahwa pengajaran pada masa sekarang memiliki tujuan untuk mengembangkan tiga aspek, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu cara pengembangan aspek sikap siswa adalah melalui pembiasaan perilaku baik pada diri siswa. Kegiatan pembiasaan perilaku pada siswa baik sering disebut dengan penanaman pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya diperoleh di lingkungan sekolah, akan tetapi dapat diperoleh di lingkungan sekitar kita. Melalui pendidikan ini diharapkan terjadi perubahan yang dapat mengembangkan karakter positif serta merubah watak diri yang kurang baik menjadi lebih baik.

Publikasi pusat kurikulum menyatakan bahwa pendidikan karakter yang sedang berusaha dicanangkan oleh pemerintah guna mengembangkan pendidikan di Indonesia mencakup 18 nilai karakter bangsa, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab. Nilai karakter tersebut wajib diterapkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan agar mencapai pendidikan yang optimal.

Salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah adalah disiplin. Perilaku disiplin yang perlu ditanamkan pada siswa utamanya adalah disiplin diri. Dalam hal ini peneliti sependapat dengan Mulyasa (2012:26) bahwa pendisiplinan diri peserta didik adalah membantu siswa menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan terkait kedisiplinan, berusaha menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Karakter disiplin oleh siswa dapat dikembangkan melalui berbagai teknik. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi siswa melalui pembiasaan tata tertib di sekolah.

Guru sangat berperan dalam upaya menanamkan sikap disiplin siswa melalui penegakan tata tertib di sekolah maupun di kelas. Kemampuan guru dalam meningkatkan standar perilaku dan membantu mengembangkan pola perilaku serta melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin harus ditingkatkan. Proses pembentukan disiplin anak memerlukan proses dan upaya dari orang tua dan pendidik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih dan membiasakan anak untuk berperilaku disiplin sesuai dengan moral yang ada.

Data potensi dan masalah berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 1 Juli 2020 dengan wali kelas IV bahwa masih terdapat beberapa anak yang tidak disiplin, diantaranya adalah gaduh ketika yang mengajar bukan wali kelas, tidak mengerjakan tugas dan PR, sering keluar kelas ketika sedang pembelajaran dan

mengobrol, ketika guru sedang menjelaskan. Terkait kedisiplinan waktu, kehadiran siswa sebelum jam pertama dan setelah jam istirahat sudah cukup baik. Dalam hal kedisiplinan berpakaian masih sering dijumpai siswa yang berpakaian tidak rapi dan tidak memakai ikat pinggang. Terkait kedisiplinan dalam pembelajaran terdapat sebagian yang mencontek ketika ulangan demi mendapatkan nilai yang tinggi.

Masalah yang ada tidak hanya terjadi pada siswa. Dalam hal ini guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian sikap siswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam penilaian sikap. Faktor pertama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Pada saat mengajar guru harus membagi waktu penyampaian materi, pemberian tugas dan proses evaluasi. Keterbatasan waktu ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam penilaian sikap siswa. Faktor kedua adalah guru sulit mengarahkan siswa yang belum memiliki sikap yang baik. Pada saat pembelajaran dan didalam kelas siswa yang belum mempunyai sikap yang baik lebih acuh dan sering melanggar tata tertib di kelas. Pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa beranggapan bahwa nilai akademis tinggi lebih penting dari sikap yang baik. Banyak siswa yang sering mencontek ketika ulangan karena hanya ingin mendapatkan nilai yang tinggi. Sehingga, guru harus berusaha lebih keras untuk memberikan motivasi dan pengarahan pada siswa tersebut. Faktor ketiga adalah banyaknya siswa di dalam kelas yang berjumlah 30 siswa dan tergolong kelas gemuk, mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam mengamati seluruh siswa dalam hal penilaian sikap.

Upaya guru yang dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin dikelas kepada siswa diantaranya, mengadakan secara rutin gerakan literasi membaca (setiap sebelum pembelajaran dimulai siswa diharuskan membaca), menasihati dan memotivasi siswa dengan cara menceritakan kisah-kisah orang hebat yang sukses karena selalu menanamkan sikap disiplin dalam kehidupannya, menggunakan media berupa video yang berisi tentang pentingnya sikap disiplin, memberikan hukuman berupa membaca istighfar sebanyak 100 kali di depan

kelas. Pemberian nasihat dan hukuman atas pelanggaran tata tertib sering kali diabaikan oleh siswasehingga mengakibatkan guru memberikan hukuman secara berlipat ganda.

Berdasarkan kondisi kedisiplinan siswa di atas maka perlu dikembangkan sebuah buku kendali kedisiplinan siswa yang dapat membantu guru dalam penilaian sikap dan membiasakan perilaku disiplin siswa. Buku kendali kedisiplinan siswa ini berisi data diri siswa, tata tertib disekolah dan dikelas yang harus dipatuhi oleh siswa setiap hari, adanya *monitoring* dari guru dan adanya tanda tangan dari orang tua sebagai bentuk kontrol dari orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Dalam Penilaian Sikap pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran siswa akan kedisiplinan dalam pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran siswa akan kedisiplinan diri.
3. Melakukan pelanggaran pada ketentuan kedisiplinan berpakaian.
4. Pemberian nasihat dan hukuman atas pelanggaran tata tertib yang belum dipatuhi siswa.
5. Belum adanya kartu kendali kedisiplinan siswa guna membantu guru dalam penilaian sikap siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada butir kelima yaitu belum adanya kartu kendali kedisiplinan yang membantu guru dalam penilaian sikap secara efektif, sehingga peneliti terfokus pada pengembangan kartu kendali kedisiplinan dalam penilaian sikap siswa kelas IV sekolah dasar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan produk buku kendali kedisiplinan dalam penilaian sikap siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana produk buku kendali kedisiplinan dalam penilaian sikap yang layak bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengembangkan produk kartu kendali kedisiplinan dalam penilaian sikap bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mengembangkan produk kartu kendali kedisiplinan dalam penilaian sikap yang layak bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumber informasi kepada para pelajar dan peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu tambahan data guru dalam penilaian sikap.

b. Bagi Siswa

Hasil pengembangan berupa buku kendali kedisiplinan dalam tata tertib ini dapat membuat siswa terbiasa berperilaku disiplin dan senantiasa meningkatkan sikap kedisiplinannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan buku kendali kedisiplinan dalam penilaian sikap sebagai alat bantu dalam penilaian sikap dan membiasakan siswa dalam melakukan sikap disiplin.